BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendahuluan

Dalam bab ini, akan diuraikan segala sesuatu yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian, yaitu : metode dan teknik penelitian, objek penelitian, serta prosedur penelitian dan teknik pengolahan analisis data. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang apa, siapa, mengapa, di mana, dan bagaimana penelitian ini dilakukan.

3.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif analitik dan terbatas pada 63 karangan siswa SMP kelas satu pada tujuh SMP yang ada di kota madya Manado. Hasil penelitian yang diperoleh belum dapat dikatakan telah menggambarkan keadaan yang sama pada semua siswa SMP kelas satu di kota madya Manado. Dengan perkataan lain, generalisasi yang berlaku untuk semua siswa SMP kelas satu di kota madya Manado belum dapat ditarik. Masih diperlukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi untuk dapat menarik suatu kesimpulan yang berlaku umum bagi semua siswa SMP kelas satu yang ada di kota madya Manado berkenaan dengan interferensi bahasa Melayu Manado dalam penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis yang mereka lakukan.

Tentang penelitian deskriptif, S. Nasution mengatakan bahwa penelitian deskriptif mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial (Nasution, 1982 : 32). Kemudian, Sudjana mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang bersifat atributif dan dikategorikan berdasarkan kualitas seperti : sembuh, rusak, gagal, berhasil, baik, buruk, dan sebagainya (Sudjana, 1975 : 4). Selanjutnya, John W. Best mengatakan bahwa :

> A descriptive study describes and interprets what is. It is concerned with conditions or relationships that exist, opinions that are held, processes that are going on, effects that are evident, or trends that are developing. It is primarily concerned with the present, although it often considers past evidents and influence as they relate to current conditions (Best, 1977 : 116).

Menurut Best, studi deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini meskipun tidak jarang pula memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap masa kini.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang objektif tentang masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini

dikatakan bersifat deskriptif karena penelitian ini membeberkan keadaan yang riil yang terjadi di lapangan, yaitu masalah interferensi BMM dalam penggunaan BI ragam tulis siswa-siswa SMP kelas satu di tujuh SMP yang diteliti di kota madya Manado.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1) **Studi Kepustakaan** :

Teknik ini dilakukan untuk mempelajari sumber-sumber kepustakaan yang dianggap relevan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat sebagai landasan teori atau bahan rujukan. Daftar pustaka yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat pada daftar pustaka dalam tesis ini.

2) **Wawancara** :

Wawancara dilakukan kepada guru-guru bidang studi bahasa Indonesia kelas satu di tujuh SMP yang diteliti. Ada tujuh orang guru bidang studi bahasa Indonesia yang diwawancarai di ketujuh SMP yang diteliti. Ketujuh orang guru tersebut diwawancarai untuk mendapatkan data atau informasi tambahan tentang faktor-faktor nonlinguistik yang turut berpengaruh pada penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis siswa-siswa SMP kelas satu di tujuh SMP yang diteliti di

kota madya Manado berkenaan dengan interferensi bahasa Melayu Manado. Prosedur wawancara dengan guru-guru bidang studi bahasa Indonesia tersebut yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut. Pertama-tama, dipersiapkan pokok-pokok pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diajukan kepada guru-guru bidang studi tersebut. Sebagai alat bantu untuk memperoleh data melalui wawancara, peneliti menggunakan tape-recorder untuk keperluan perekaman. Wawancara yang dilakukan bersifat setengah berstruktur. Artinya, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan jawaban-jawabannya bergantung pada opini para guru yang dapat saja bervariasi berkenaan dengan alasan-alasan yang melatarbelakangi siswa-siswa SMP kelas satu tersebut melakukan interferensi pada penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis mereka. Pedoman wawancara dengan guru-guru bidang studi bahasa Indonesia kelas satu tersebut terlampir pada bagian lampiran tesis ini.

3) **Pemberian Tugas**

Teknik ini dilakukan guna mendapatkan data struktur bahasa (data linguistik) dalam karangan siswa-siswa yang diteliti. Siswa-siswa yang ditugaskan untuk membuat karangan adalah seluruh siswa-siswa kelas satu

SMP di tujuh sekolah yang diteliti. Kegiatan ini berlangsung pada jam pelajaran bahasa Indonesia sesuai kesepakatan antara peneliti dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di tujuh SMP yang diteliti. Waktu yang diberikan kepada seluruh siswa untuk membuat karangan adalah 45 menit. Untuk setiap sekolah dipilih sembilan buah karangan atau sembilan orang siswa menurut kriteria penilaian yang didasarkan pada kemampuan/prestasi belajar sebagai berikut : (a) tiga buah karangan untuk tiga orang siswa yang berkemampuan atau berprestasi baik/pintar, (b) tiga orang siswa atau tiga buah karangan siswa yang berkemampuan sedang, dan (c) tiga buah karangan atau tiga orang siswa yang berkemampuan kurang. Dengan demikian, masing-masing sekolah diwakili oleh sembilan orang siswa yang dipilih berdasarkan kriteria tersebut di atas.

4) <u>Daftar Isian</u>

Daftar isian ini dibuat untuk mendapatkan data tambahan (data nonlinguistik) dari siswa-siswa yang berupa : latar belakang siswa dalam hubungannya dengan bahasa yang mereka kuasai (bahasa ibu), bahasa yang digunakan di rumah, bahasa yang digunakan dalam pergaulan dengan masyarakat, bahasa yang digunakan dalam lingkungan sekolah (di dalam dan di luar kelas). Model daftar isian terlampir.

3.3 Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada 63 buah karangan. Masalah yang diteliti berkenaan dengan interferensi di tujuh SMP di kota madya Manado, dalam hal ini interferensi BMM dalam penggunaan BI ragam tulis yang dilakukan oleh siswa-siswa pada tujuh SMP di kota madya Manado. Masalah ini akan dikaji dari bidang leksikon, morfologi, dan sintaksis serta faktor-faktor nonlinguistik yang melatarbelakanginya.

Untuk kebutuhan penelitian ini, maka secara terbatas dipilih tujuh SMP yang ada di kota madya Manado, masing-masing sekolah diwakili oleh sembilan karangan siswa.

Jumlah keseluruhan SMP yang ada di kota madya Manado sebanyak 73 buah, yang terdiri dari 9 SMP negeri dan 64 SMP yang berstatus swasta. Dari 73 SMP yang ada, peneliti hanya memilih tujuh SMP saja yang terdiri dari satu SMP negeri dan enam SMP swasta. Empat SMP yang dipilih terletak di tengah kota dan tiga SMP lainnya terletak di pinggiran kota.

Adapun ketujuh SMP yang dipilih sebagai objek penelitian adalah :

1) SMP Negeri I Manado (tengah kota, A),
2) SMP Don Bosco Manado (tengah kota, B),
3) SMP Pax Christi Manado (tengah kota, C),
4) SMP Kristen Zaitun Manado (pinggir kota, D),

5) SMP Santu Mikael Manado (pinggir kota, E),
6) SMP Kristen Diakonia Manado (tengah kota, F),
7) SMP Wira Karya Manado (pinggir kota, G).

Setiap SMP tersebut di atas hanya diwakili oleh sembilan orang siswa kelas satu dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1) Dari siswa-siswa.yang berkemampuan atau berprestasi baik/pintar, dipilih sebanyak tiga orang siswa,
2) Dari siswa-siswa yang berkemampuan sedang, dipilih sebanyak tiga orang siswa, dan
3) Dari siswa-siswa yang berkemampuan kurang, dipilih sebanyak tiga orang siswa pula.

Jadi, sampling yang digunakan dalam penelitian ini bersifat purposif, artinya bersifat terbatas sesuai dengan judgement atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan oleh peneliti. Mohammad Ali mengatakan bahwa teknik pengambilan sampel dengan sampling purposif didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui (Mohammad Ali, 1982 : 65).

3.4 Prosedur Penelitian dan Teknik Pengolahan Analisis Data

3.4.1 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Untuk dapat melakukan penelitian, pertama-tama peneliti menghubungi Direktorat Sosial Politik Dati I Sulawesi Utara, Wali kota madya Manado, dan Kantor Wilayah Depdikbud Sulawesi Utara untuk mendapatkan izin/rekomendasi penelitian. Setelah izin penelitian diperoleh, peneliti mendatangi lokasi penelitian, yaitu ketujuh SMP yang menjadi objek penelitian, dengan maksud untuk memintakan kesediaan dan waktu guna pengumpulan data penelitian. Pada saat pertemuan dengan Kepala Sekolah, peneliti meminta agar dapat dipertemukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di kelas satu dengan maksud menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan pokok yang tercantum dalam pedoman wawancara, termasuk informasi tentang latar belakang, ciri-ciri, dan kemampuan atau prestasi belajar siswa-siswa berkenaan dengan pelajaran bahasa Indonesia.
2) Untuk mendapatkan data linguistik dalam bentuk karangan siswa, peneliti sendiri dengan bantuan guru-guru bidang studi bahasa Indonesia di kelas satu terjun ke kelas, memberi petunjuk dan pengarahan kepada siswa-siswa agar mereka dapat membuat karangan dengan sebaik-baiknya.
3) Setelah data linguistik diperoleh melalui karangan yang dibuat oleh para siswa, kesembilan orang siswa pada setiap sekolah yang diteliti diminta untuk mengisi lembaran daftar isian yang telah dipersiapkan.

Model lembaran daftar isian untuk siswa-siswa terlampir dalam bagian lampiran tesis ini.

4) Setelah data dikumpulkan, peneliti mulai melakukan pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh.

5) Hasil studi pustaka, hasil olahan dan analisis data, serta kesimpulan penelitian disusun oleh peneliti dalam bentuk laporan akhir yang berbentuk tesis ini.

3.4.2 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Berikut ini akan dijelaskan bagaimana peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.

Sebelum memeriksa dan menganalisis karangan siswa satu per satu berkenaan dengan interferensi BMM yang dilakukan, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Mengelompokkan karangan siswa menurut sekolah masing-masing,

2) Mengelompokkan daftar isian siswa sesuai dengan sekolah mereka masing-masing dan sesuai dengan nomor urutan karangan siswa,

3) Mempersiapkan :

   a) bahan-bahan rujukan yang dijadikan pedoman kerja, seperti Kamus Umum Bahasa Indonesia dan Kamus Bahasa Melayu Manado, agar memungkinkan pengolahan dan penganalisisan secara kontrastif tentang gejala-gejala interferensi yang dilakukan

oleh para siswa,

b) alat tulis-menulis, karton, dan map. Bahan-bahan ini merupakan bekal bagi peneliti untuk dapat menganalisis gejala-gejala interferensi yang terdapat dalam karangan-karangan siswa serta menganalisis data nonlinguistik yang diperoleh melalui daftar isian dan wawancara.

Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti adalah :

1) Setelah karangan dikelompokkan menurut sekolah masing-masing, karangan-karangan tersebut dimasukkan ke dalam map-map dan setiap map diberi kode atau nomor kode sekolah,
2) Setiap karangan siswa diberi penomoran secara berurutan mulai dari sekolah A sampai dengan sekolah G dan mulai dari nomor urut siswa pertama sampai dengan nomor urut siswa yang keenampuluh tiga,
3) Membaca dengan cermat karangan siswa satu per satu,
4) Menggarisbawahi kata atau kelompok kata yang mengandung gejala interferensi,
5) Menghitung banyaknya kata dan kalimat yang diproduksi oleh setiap siswa dalam karangan yang dibuatnya,
6) Membuat kartu dari karton, kemudian mentransfer semua gejala interferensi yang terjadi sambil mencantumkan jumlah kata dan kalimat dalam kartu tersebut. Di samping itu, semua data yang didapat melalui

daftar isian dibuat dalam bentuk kode, seperti nama sekolah (A, B, C, D, E, F, G), letak sekolah, yaitu tengah kota (tk) dan pinggir kota (pk), jenis kelamin, yaitu pria (p) dan wanita (w). Kemudian, jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada daftar isian dicantumkan juga dalam kartu tersebut. Jawaban-jawaban berupa singkatan, seperti : BMM (bahasa Melayu Manado), BI (bahasa Indonesia), B. Sangir (bahasa Sangir), B. Tondano (bahasa Tondano), B. Tonsea (bahasa Tonsea), dan sebagainya. Data kemampuan atau prestasi belajar siswa yang didapat dari hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia dibuat dalam bentuk kode, seperti pintar (p), sedang (s), dan kurang (k).

7) Pengkartuan data linguistik dan nonlinguistik dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan analisis data selanjutnya.

8) Butir 5) di atas dimaksudkan untuk menghitung secara proporsional berapa banyak atau berapa persen (%) jumlah kesalahan atau gejala interferensi yang dilakukan oleh siswa-siswa. Sesuai dengan sifatnya sebagai penelitian deskriptif, maka penelitian ini menggunakan teknik persentase untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\frac{n}{N} \times 100\ \% = \ldots\ \%.$$

n = jumlah interferensi yang dilakukan

N = jumlah produksi kata atau kalimat yang dihasilkan oleh setiap siswa.

9) Kriteria yang digunakan untuk menentukan banyak tidaknya gejala interferensi yang dilakukan adalah :

a) 0 - 30 % : digolongkan kurang,

b) 31 - 60 % : digolongkan cukup banyak, dan

c) 61 - 100 % : digolongkan sangat banyak.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN